

## Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Sri Wahyuni  
STKIP PGRI Sumatera Barat  
e-mail: [sriwahyuni.ajeng@gmail.com](mailto:sriwahyuni.ajeng@gmail.com)

Diterima: 1 September 2018  
Revisi : 22 Oktober 2018  
Available Online: 30 November 2018

### KEYWORD

gaya mengajar, fasilitas, motivasi belajar

### A B S T R A C T

*This study aims to identify and analyze: 1) the perception of students about the style of teaching faculty to student learning motivation Economic Education STKIP PGRI West Sumatra. 2) To determine the motivation of learning facilities for students studying economics education courses STKIP PGRI West Sumatra 3) To Know students' perceptions on faculty teaching styles and learning facilities jointly influence on student learning motivation STKIP PGRI West Sumatra. This study was conducted In economics education courses STKIP PGRI West Sumatra In force 2012. The population in this study as many as 270 people, while the sample in this study as many as 161 people. Results of the study found that: 1) The perception of students about the style of teaching faculty partial effect on learning motivation students education courses economy STKIP PGRI West Sumatra with a coefficient of 0.027 2) Learning Facilities berpengaruh partially on motivation to learn Students STKIP PGRI West Sumatra, with the coefficient of 0.042 3) The perception of students on faculty teaching styles and learning facilities simultaneous effect on student learning motivation STKIP PGRI West Sumatra calculated F value of 1.006. From the results of this study are expected to pay more attention to the style of teaching faculty in the process of learning so that the learning process takes place better interaction with the students so as to increase the motivation of students in the learning process, and the campus can improve campus facilities in supporting the learning process.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan didunia kerja semakin ketat. Dunia kerja menuntut tenaga-tenaga yang terampil dan profesional sumber daya manusia yang ahli dibidangnya masing-masing. Oleh karena itu kampus harus melahirkan mahasiswa yang terampil, untuk melahirkan lulusan yang terampil maka perlu meningkatkan kualitas

pendidikan. Faktor-faktor yang menentukan kualitas pendidikan salah satunya adalah proses belajar pembelajaran didalam lokal. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar yang baik (Afriza, R, Armiaati & Fitriani, 2014).

Kondisi yang menyebabkan tinggi atau rendahnya motivasi belajar mahasiswa banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dilihat dari gaya mengajar. Jika seorang dosen memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka mahasiswa akan tertekan dan membuat motivasi mahasiswa tersebut rendah. Ini berarti, jika gaya mengajar dosen yang ditampilkan dosen berjalan dengan efektif maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam proses belajar pembelajaran dosen dan mahasiswa merupakan dua aspek yang tidak terpisahkan. Dosen dan mahasiswa sama-sama terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Dimana dosen bertindak sebagai orang yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan sikap. Namun yang tidak kalah penting adalah dosen sebagai tenaga pendidik yang menerapkan nilai-nilai pada mahasiswanya, juga turut memotivasi mahasiswa dalam belajar. Selanjutnya mahasiswa adalah sebagai subjek atau pihak yang belajar. Dalam kegiatan pendidikan, dosen merupakan sosok yang paling banyak berintegrasi dengan mahasiswa dibanding dengan personil kampus lainnya. Keberadaan dosen berpengaruh pada pembentukan kualitas mahasiswa.

Selain itu interaksi mahasiswa dengan dosen di dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Sardiman (2011:147), mengemukakan bahwa “Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan dosen dengan mahasiswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan”. Hal ini memberikan gambaran bagaimana kuatnya posisi dosen dalam proses pembelajaran, dan apabila kita kaji lebih dalam ini bermakna bahwa pandangan mahasiswa terhadap dosen dapat mempengaruhi hubungan antara Dosen dan mahasiswa, Dan kemudian berpengaruh pada motivasi mahasiswa dalam belajar. Berdasarkan observasi penulis dari salah satu mata kuliah yang ada pada prodi pendidikan ekonomi yaitu pada mata kuliah evaluasi hasil belajar ekonomi yang diampu oleh enam orang dosen, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Gaya Mengajar Dosen Pada Mata Pelajaran Evaluasi Hasil Belajar Ekonomi

No.	Gaya Mengajar Dosen	Jumlah Dosen
1.	Gaya Mengajar Klasik	1
2.	Gaya Mengajar Teknologis	2
3.	Gaya Mengajar Personalisasi	0
4.	Gaya Mengajar Interaksional	3

*Sumber: Dosen Mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar Ekonomi*

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa gaya mengajar Dosen yang banyak digunakan adalah gaya mengajar interaksional yang berjumlah 3 orang dan gaya mengajar dosen pada mata kuliah evaluasi hasil belajar ekonomi yang tidak ada adalah gaya mengajar personalisasi. Dengan demikian dapat dilihat bahwa seorang dosen harus lebih meningkatkan gaya mengajar yang baik agar mahasiswa lebih konsentrasi dan semangat dalam proses pembelajaran. Apabila seorang dosen memberikan kesan yang positif kepada Mahasiswa akan simpatik dan berusaha memperhatikan atau ikut serta secara aktif dalam proses belajar, sebaliknya bila dosen tidak mampu menampilkan kesan yang baik kepada mahasiswa akan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap dosen yang bersangkutan dan akan berdampak pada pelajaran yang diajarkan oleh dosen tersebut sehingga tidak atau kurang diminati oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada prodi pendidikan ekonomi, ditemukan komentar-komentar mahasiswa bahwa dalam proses belajar mengajar dosen terlalu serius dalam mengajar sehingga mahasiswa merasa bosan, penerapan metode ceramah yang selalu digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran, dosen terlalu cepat dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran, dosen menjelaskan materi pembelajaran dengan mencatat materi tersebut didepan kelas selama perkuliahan berlangsung dan ada juga komentar

mahasiswa yang memuji dosen, menyukai dosen-dosen tertentu, yang mengajar mahasiswa dengan semangat, dekat dan ramah dengan mahasiswa.

Selain dari gaya mengajar diduga penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi adalah fasilitas belajar. Menurut Arikunto (2010:82) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar belajar. Mahasiswa yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap akan lebih mudah dan lebih semangat dalam belajar, sehingga dapat memotifasi mahasiswa dalam belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, maka mahasiswa akan mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya.

Secara etimologis prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran seperti lokasi/tempat, bangunan kampus, tempat olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. (Daryanto, 2011:51). Berdasarkan fenomena-fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah Persepsi Mahasiswa tentang gaya mengajar Dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumbar?, 2) Bagaimana Fasilitas Belajar Terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat?, dan 3) Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Sedangkan menurut Arikunto (2002:239) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tempat penelitian ini dilakukan di STKIP PGRI Sumatera Barat pada prodi pendidikan Ekonomi pada angkatan 2012. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat pada angkatan 2012. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Jumlah Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

No.	Sesi	Jumlah
1.	Sesi A	41
2.	Sesi B	35
3.	Sesi C	34
4.	Sesi D	39
5.	Sesi E	39
6.	Sesi F	42
7.	Sesi G	40
Jumlah		270

Sumber: Admin Prodi Pendidikan Ekonomi

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel akan tetapi mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2010:109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel menurut Sugiyono (2011:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diukur dengan rumus yang dikembangkan Slovin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Sesi A	41	24
2.	Sesi B	35	21
3.	Sesi C	34	20
4.	Sesi D	39	23
5.	Sesi E	39	23
6.	Sesi F	42	25
7.	Sesi G	40	24
Jumlah		270	161

Sumber: Pengolahan data sekunder tahun 2014

Berdasarkan Perhitungan diatas, maka jumlah seluruh sampel yaitu sebanyak 161 Mahasiswa. Sampel mahasiswa tersebut diambil dari masing-masing kelas secara *proportional random sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil analisis data terhadap pengujian normalitas disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. NPar Tests - Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Gaya Mengajar Dosen	Fasilitas Belajar Mahasiswa	Motivasi Belajar
N		161	161	161
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43,7267	43,8075	92,2919
	Std. Deviation	2,36111	2,39926	5,72128
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,107	,065
	Positive	,087	,085	,059
	Negative	-,109	-,107	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,138	1,352	,819
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144	,052	,514

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas terlihat semua variabel residual memiliki nilai signifikansi dimana nilai residual besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian sudah berdistribusi normal sehingga analisis regresi dapat dilaksanakan.

**Uji Multikolinearitas**

Salah satu Syarat untuk memakai analiasi dengan menggunakan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji multicolineritas yaitu uji hubungan sesama variabel bebas. Analisis ini bertujuan untuk melihat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas maka salah satu diantaranya dieleminir atau dikeluarkan dari model regresi berganda. Hasil uji multikolinieritas data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Mengajar Dosen	,827	1,958
	Fasilitas Belajar Mahasiswa	,827	1,958

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data dan uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance masing-masing variabel bebas adalah 0,827 dan nilai VIF sebesar 1,958. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas adalah lebih dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesama variabel bebas tidak memiliki hubungan hubungan yang kuat satu sama lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinieritas, artinya bahwa sesama variabel bebas tidak berkorelasi kuat satu sama lainnya sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan karena tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Glejser. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residual maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedesitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,540	,490		1,102	,101
	Gaya Mengajar Dosen	,027	,045	,033	,600	,345
	Fasilitas Belajar Mahasiswa	,042	,044	,052	,955	,135

a. Dependent Variable: ABSUT

Dari Tabel 6 diatas terlihat bahwa tidak terjadi heterokedesitas karena nilai signifikan dari semua variabel bebas lebih besar dari alpha (0.05). Dengan demikian analisis regresi dapat dilakukan karena tidak terjadi heterokedesitas.

### Pengujian Hipotesis

Berikut ini disajikan hasil pengujian masing-masing hipotesis yang diuji dalam penelitian ini disertai pembahasan masing-masing hipotesis penelitian. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	Notasi	Koefisien	T(hitung)	Keterangan
1	Konstanta	a	0,540		
2	Persepsi Gaya mengajar	X1	0,027	5,366	signifikan
3	Fasilitas Belajar	X2	0,042	2,933	signifikan

Model persamaan regresi linear sederhana yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,540 + 0,027X_1 + 0,042X_2 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Koefisien konstanta sebesar 0,540 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 0,540. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen dan Fasilitas belajar) maka nilai variabel motivasi belajar hanya sebesar 0,540.
2. Koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen ( $X_1$ ) sebesar 0,027 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, apabila nilai variabel persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,027 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,042 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, apabila nilai variabel fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,042 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

### Hasil Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap Y. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan ditemukan ringkasan hasil seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 <sup>a</sup>	,729	,725	2,99787

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen

Berdasarkan tabel 8 di atas dilihat hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel *model summary* diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0,729 yang artinya 72,9% perubahan pada variabel dependen (motivasi belajar mahasiswa) dapat dijelaskan oleh variabel independen (persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen, dan fasilitas belajar) sedangkan sisanya sebesar 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Tabel 9. Hasil Penelitian

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,540	,490		1,102	,101
	Gaya Mengajar Dosen	,027	,045	,033	,600	,345
	Fasilitas Belajar Mahasiswa	,042	,044	,052	,955	,135

a. Dependent Variable: ABSUT

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program studi pendidikan ekonomi adalah :

Hipotesis 1, persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar guru (X1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y).

Untuk variabel gaya mengajar dosen yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,027 dan nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 0,600 > *t*<sub>tabel</sub> dengan  $\alpha = 0,05$ . Berarti *H*<sub>a</sub> diterima dan *H*<sub>0</sub> ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.

Hipotesis 2, fasilitas belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y)

Untuk variabel fasilitas belajar yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,042 dan nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 0,955 > *t*<sub>tabel</sub> dengan  $\alpha = 0,05$  berarti *H*<sub>a</sub> diterima dan *H*<sub>0</sub> ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

**Hasil Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara untuk mengetahui yaitu membandingkan nilai *F*<sub>hitung</sub> dengan nilai *F*<sub>tabel</sub> atau sig dengan alpha 0.05. Dimana nilai *F*<sub>hitung</sub> 1,006

Tabel 10. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	1,006	,110 <sup>a</sup>
	Residual	,158	158	,001		
	Total	,160	160			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen

b. Dependent Variable: ABSUT

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, dapat dilihat pada *F*<sub>hitung</sub> 1.006 > *F*<sub>tabel</sub> dengan nilai signifikan 0,110

Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen, fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

### Pembahasan

#### 1. Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,540 dan nilai  $t_{hitung}$  5,366 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Menurut Sagala (2010:174) menjelaskan bahwa “Keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan”.

Menurut Ahmadi (yang dikutip Dwindi, 2006:25) bahwa “gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh dosen. Dalam melaksanakan pengajaran terutama mengenai rawan muka, berdiri, pandangan mata, suara, gerak yang terlihat dalam segala tindakan sebagai pancaran dari pribadinya pada waktu mengajar dan bergaul didalam kelas”. Untuk itu seorang dosen perlu belajar bagaimana seharusnya gaya mengajar yang bisa memberikan persepsi yang baik bagi mahasiswa sehingga menimbulkan motivasi yang bersungguh-sungguh dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

Untuk itu seorang dosen perlu belajar bagaimana cara atau gaya mengajar dalam proses belajar mengajar yang bisa memberikan persepsi yang baik bagi mahasiswa sehingga menimbulkan motivasi yang bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencapai hasil yang diinginkan.

#### 2. Fasilitas Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,42 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,955 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Fasilitas belajar berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media pada saat belajar, kursi dan meja dan fasilitas prasarana lainnya yang dapat mendukung efektifnya pembelajaran. Saat dosen hanya menggunakan metode metode saja dalam belajar tanpa adanya pengaruh fasilitas maka proses belajar tersebut tidak akan efektif cara belajarnya. Nasution (2010:76) menjalankan metode pengajaran individual yang dimaksud untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Semakin bagus fasilitas yang karena fasilitas dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

#### 3. Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Bersama-Sama Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen dan Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat tabel 33 yang menyatakan bahwa  $F_{hitung}$  1,006 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat artinya semakin baik pengaruh gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar akan semakin baik pula motivasi belajar yang diperoleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan adanya motivasi mahasiswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Mahasiswa yang

termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga mahasiswa tersebut berusaha memenuhi kebutuhannya.

Uno (2012:23) menjelaskan faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik* yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Faktor *intrinsik* yang mempengaruhi motivasi belajar berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan 2) Faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan pada uraian berikut ini:

1. Variabel persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program studi pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,27 nilai koefisien signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,600, berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.
2. Variabel Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,42 nilai koefisien signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,955 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.
3. Persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Dimana diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,006 artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Secara teori motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen oleh karena itu diharapkan kepada dosen program studi pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat agar memperbaiki dan memperhatikan gaya mengajar akan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
2. Selain itu kepada pihak kampus untuk lebih melengkapi fasilitas kampus supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, R., Armiati, A., & Fitriani, F. (2014). Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Padang. *Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwinda, Lovelly Dahan. 2006. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMKN 3 Padang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: UNP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasinya dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2010. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto, Ngilim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Pengembangan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.



- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Muhammad Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Bakti Dwi Sulistyawati. 2009. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Kualitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Magetan*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang.
- Widardjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN